

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran media massa merupakan salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat modern dalam menyampaikan informasinya, media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal diri media itu sendiri dan banyak faktor-faktor kepentingan yang lain. Komunikasi massa adalah komunikasi modern yang bersifat massal, yaitu komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar secara heterogen dan anonim melalui media cetak ataupun elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Jalaludin Rakhmat, 2003:189).

Media massa berperan sebagai penyebar informasi mengalami perkembangan dalam penyampaian dan penyajian informasinya. Salah satu produk media massa yang ikut berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi adalah majalah. Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar, dan iklan (Totok Djuroto,2002:32). Majalah memiliki fungsi tidak hanya menyebarkan informasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat tetapi juga memberikan hiburan, baik dalam bentuk tekstual maupun visual seperti gambar.

Didalam kehidupan sehari-hari salah satu alat indra yang kerap di gunakan untuk berhubungan dengan obyek-obyek adalah indra penglihatan. Apa yang ditangkap oleh indra penglihatan manusia dari sebuah obyek adalah aspek visual dari obyek itu sendiri, dan dengan demikian sebuah obyek akan memiliki nilai yang berkenaan dengan aspek visualnya.

Sebuah kualitas visual dipahami sebagai nilai yang muncul pada diri seseorang yang sedang berhubungan (memperhatikan, mengamati, mendengarkan dan sebagainya) dengan sebuah objek dikarenakan bekerjanya alat indra terhadap objek tersebut. Objek tersebut sehubungan dengan nilai yang muncul ketika objek visual tersebut telah diinterpretasikan atau diapresiasi. Sehingga nilai kualitas visual yang diberikan oleh seseorang, salah satunya bergantung pada kedalaman

memori yang dimilikinya, sehingga semakin kaya memori seseorang akan semakin mudah melakukan penafsiran terhadap stimuli yang diterima (Andri, 2007:23).

Pada hakikatnya penilaian setiap orang terhadap sebuah objek akan berbeda-beda. Setelah seseorang melihat sebuah objek visual tentunya memiliki sebuah reaksi. Reaksi yang muncul ketika seseorang mencoba menginterpretasikan sebuah karya adalah reaksi yang bersifat emosional. Reaksi inilah yang membedakan nilai yang muncul dari sebuah pengamatan visual pada sebuah objek.

Pada sebuah majalah tentunya terdapat sampul yang merupakan bentuk komunikasi visual yang dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan. Penyampaian pesan dilakukan melalui ilustrasi agar terlihat lebih menarik dan kreatif. Berbicara mengenai sampul, tentunya sampul dijadikan sebagai gambaran pesan dalam bentuk grafis yang mewakili informasi dari sebuah majalah. Peneliti juga melihat bahwa cover pada majalah memiliki peran yang penting, karena cover merupakan senjata andalan untuk menarik perhatian orang, tidak hanya itu cover juga dapat mempermudah pembaca dalam memahami informasi serta menambah daya tarik desain, serta yang lebih mengagumkan adalah cover pada majalah juga mempunyai kekuatan yang hebat dalam mempengaruhi opini bahkan tindakan publik. Sebagai sarana komunikasi, cover biasanya menampilkan berbagai ilustrasi. Adanya ilustrasi dimaksudkan untuk memperjelas informasi atau pesan, sekaligus sebagai *eye-catcher* untuk menyedot perhatian pembaca. Pada sebuah cover, ilustrasi digunakan sebagai gambaran pesan yang tidak terbaca, namun bisa mewakili cerita dalam bentuk grafis yang menarik. Memahami makna pada cover sama halnya dengan mengulik makna sosial dibalik tindakan manusia.

Salah satu majalah yang memiliki ciri khas tersendiri pada covernya adalah majalah National Geographic. Dikutip dari laman resminya, National Geographic merupakan sebuah yayasan yang didirikan di Amerika Serikat pada 27 Januari 1888. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan umum tentang geografi dunia dan pada akhirnya mensponsori penerbitan majalah bulanan National

Geographic. Saat ini, National Geographic telah diterbitkan di 60 negara dalam 30 bahasa. Di Indonesia sendiri majalah National Geographic diresmikan pada 28 maret 2005 oleh Susilo Bambang Yudhoyono. Pada covernya, majalah National Geographic Indonesia identik dengan foto atau ilustrasi mengenai sains dan teknologi, sosial, alam, budaya, arkeologi, sejarah, antariksa, dan lingkungan.

Cover pada sebuah majalah berfungsi untuk memperkuat pemahaman mengenai informasi atau berita yang akan disampaikan sesuai dengan headline utamanya. Selain itu, pada cover majalah National Geographic juga terdapat tanda dan pesan yang ingin disampaikan kepada para pembacanya dengan menganalogikan tanda-tanda tersebut sesuai dengan permasalahan yang diangkat menjadi headline utamanya. Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud. Pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berfikir, harapan dan banyak hak lain (Sobur, 2003:132) tidak heran dengan tanda-tanda yang memiliki makna tersembunyi tersebut terjadi perbedaan persepi antar pembacanya.

Pada edisi November 2015 redaksi majalah National Geographic tersebut untuk pertama kalinya tidak menggunakan foto ataupun ilustrasi pada cover majalahnya. Ini sangat berbeda dengan edisi-edisi sebelumnya. Seperti yang terlihat pada gambar berikut :

Gambar 1.1

Cover Majalah National Geographic Indonesia



Sumber : nationalgeographic.co.id

Gambar diatas merupakan cover-cover pada majalah National Geographic. Melalui gambar diatas terlihat jelas perbedaan antara cover edisi november dengan edisi-edisi sebelumnya yang memiliki ilustrasi ataupun foto pada sampulnya. Pada cover majalah edisi November 2015 National Geographic hanya menampilkan latar yang identik dengan teks dan warna kuning polos.

Kemunculan cover National Geographic edisi November 2015 ini menimbulkan pro dan kontra pada masyarakat, seperti yang terlihat dari laman resmi facebook National geographic Indonesia, para netizen ada yang menanggapi dengan baik ada pula yang menanggapi dengan komentar miring.

Gambar 1.2

Komentar para netizen dalam menanggapi cover majalah National Geographic Edisi November 2015



↳ Lihat balasan sebelumnya

National Geographic Indonesia Terima kasih koreksinya sahabat Yogi Dwinanto Sumule Menik Winiharti Seon Fujiwarase Eugenia Olga Claresta Rin Izthar senang bisa berbagi.
Suka · Balas · 12 · 19 Oktober pukul 9:13

↳ Lihat balasan lain

Eed Wein Gayo izin share ya admin...
Suka · Balas · 26 Oktober pukul 22:21

Abdurrahman Sholih Ada sih yee..
Perubahan iklim yg indah adalah iklim aku dan dia yg tambah baik..
Suka · Balas · 21 · 19 Oktober pukul 0:13

National Geographic Indonesia Kami doakan sahabat juga berubah iklimnya jadi lebih baik dengan dia. Selamat pagi 😊
Suka · Balas · 33 · 19 Oktober pukul 6:42

↳ Lihat balasan lain

Heyder Affan Salut untuk kebijakan redaksi NG Indonesia atas pilihan sampul (cover) edisi November! Salam 10 tahun NG Indonesia.
Suka · Balas · 36 · 19 Oktober pukul 7:18 · Telah disunting

National Geographic Indonesia Terima kasih. 😊

Andi Ipul Dahri Friendly nih adminnya hahahah cover nya menarik. ijin share, wajib punya nih.
Suka · Balas · 1 · 19 Oktober pukul 15:12

National Geographic Indonesia Terima kasih. Berbagi menjadikan kita lebih mengerti 😊
Suka · Balas · 1 · 19 Oktober pukul 17:51

↳ Lihat balasan lain

Miftah Fadhli Agaknya aneh kalo mengait-kaitkan dgn Republika. Toh sebelum Republika, ada cover majalah Tempo yang lebih dulu pake konsep 'cover yg ditutupi asap'. Tapi, apapun itu, ini keputusan yg menarik dari NatGeo. 😊
Suka · Balas · 24 · 19 Oktober pukul 0:31

Muki Trenggono Wicaksono covernya menarik. Saya berpikir kenapa redaksi NatGeo Indonesia memakai kata "maaf". Umumnya, kata "maaf" jika ditulis dengan struktur kalimat di sampul tersebut seperti nada "Maaf jalan Anda terganggu, sedang ada perbaikan jalan" atau "Maaf komputer r...
Lihat Selengkapnya
Suka · Balas · 10 · 19 Oktober pukul 21:26

↳ 3 Balasan

Elizhr Fridtgy Adam Gak akan bisa bertahan kalo otak manusia masih pada bebal, dan nafsu terhadap uang masih tinggi, biar aja rusak, biar tahu rasanya
Suka · Balas · 9 · 19 Oktober pukul 5:11

Sumber : <https://www.facebook.com/NGIndonesia/>

Berbicara mengenai perubahan iklim, saat ini di media massa isu mengenai iklim sangat ramai diperbincangkan. Pada cover National Geographic tidak ada gambar indah yang disebabkan oleh perubahan iklim tersebut merupakan sebuah keberanian dari National Geographic untuk mengangkat realita atau kenyataan. Bagi penulis ini sebuah tindakan tegas, dan juga seperti kritik dari redaksi National Geographic untuk menggelitik khalayak agar lebih peduli kepada lingkungan yang berada di sekitar kita.

Dalam majalah National Geographic, isu perubahan iklim yang diangkat adalah mengenai arktika memanas lebih cepat daripada tempat lain di bumi, hutan yang kian terancam, daratan makin turun utarakan Jakarta, asap yang menyelimuti hutan Amazon, Kiribati salah satu negara yang terancam tenggelam akibat perubahan iklim, dan bumi yang semakin berat menyangga bangunan-bangunan. Tidak hanya itu, National Geographic juga memberikan informasi mengenai cara untuk merubah agar perubahan iklim tidak semakin memburuk dengan mengubah reaktor nuklir menjadi taman bermain, mengelola sampah menjadi energi, rumah mungil, dan energi dari kincir angin.

Pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah majalah disesuaikan dengan jenis majalah tersebut. Cover majalah sebagai sebuah bentuk komunikasi visual yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur 2009:15). Tanda-tanda yang terdapat dalam cover majalah tergabung dalam sistem tanda dan berkerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diinginkan.

Pada cover majalah National Geographic terdapat simbol-simbol tertentu didalamnya. Tanda yang digambarkan dalam cover majalah National Geographic dilihat sebagai satu gabungan yang menyeluruh dengan tanda-tanda lain. Pembuat cover tentu ingin menyampaikan pesan dengan tujuan tertentu kepada khalayak melalui elemen-elemen yang dibuat dalam cover. Pesan yang ditimbulkan, bisa muncul sesuai dengan harapan si pembuat cover ataupun tidak tergantung kepada khalayak.

Alasan diataslah membuat menarik perhatian penulis untuk meneliti pada cover National Geographic. Pada cover tersebut hanya menampilkan latar yang identik dengan warna kuning polos dengan bertuliskan “Maaf. Tak ada gambar indah untuk perubahan iklim. Mampukah kita bertahan? Jika diperhatikan, dari kata-kata tersebut terlihat bahwa National Geographic menunjukkan kepeduliannya terhadap isu perubahan iklim yang melanda negeri ini. Dari kalimat yang dipaparkan pada covernya, berbicara mengenai gambar indah maka

sebenarnya masih banyak gambar indah di belahan bumi ini, dan masih banyak ilustrator yang mampu menggambarkan terkait kondisi perubahan iklim untuk dijadikan cover dalam sebuah majalah.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti cover majalah National Geographic berdasarkan elemen-elemen visual dalam sebuah cover majalah yang terdiri dari teks, warna dan tipografi. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa dengan menggunakan analisis semiotika merupakan metode yang tepat untuk meneliti dan mengungkap makna apa yang terkandung pada cover National Geographic. Kajian mengenai semiotika dalam penelitian ini akan dikaji melalui pendekatan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Dalam penelitian ini, proses pemaknaan terhadap cover majalah National Geographic Indonesia edisi 2015 akan dilakukan dengan cara memberi perhatian pada makna denotatif, konotatif, dan mitos.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul ; **Pemaknaan Cover Majalah (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Cover National Geographic Indonesia Edisi Spesial November 2015)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan cover majalah National Geographic Indonesia edisi spesial November 2015.

Maka dari itu, peneliti merasa perlu membatasi masalah yang diangkat, antara lain :

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dari teks pada cover majalah National Geographic edisi spesial November 2015?
2. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dari warna pada cover majalah National Geographic edisi spesial November 2015?
3. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dari tipografi pada cover majalah National Geographic edisi spesial November 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dari teks pada cover majalah National Geographic edisi spesial November 2015?
2. Mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dari warna pada cover majalah National Geographic edisi spesial November 2015?
3. Mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dari tipografi pada cover majalah National Geographic edisi spesial November 2015?

1.4 Manfaat Penelitian

Ada sisi manfaat yang peneliti gunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian. Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis, mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang analisis semiotika Roland Barthes terhadap cover majalah
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengetahuan tentang penelitian semiotika Roland Barthes untuk dijadikan referensi selanjutnya
3. Hasil penelitian ini menjadi sumbangan bagi kajian ilmu komunikasi

1.4.2 Manfaat Praktis

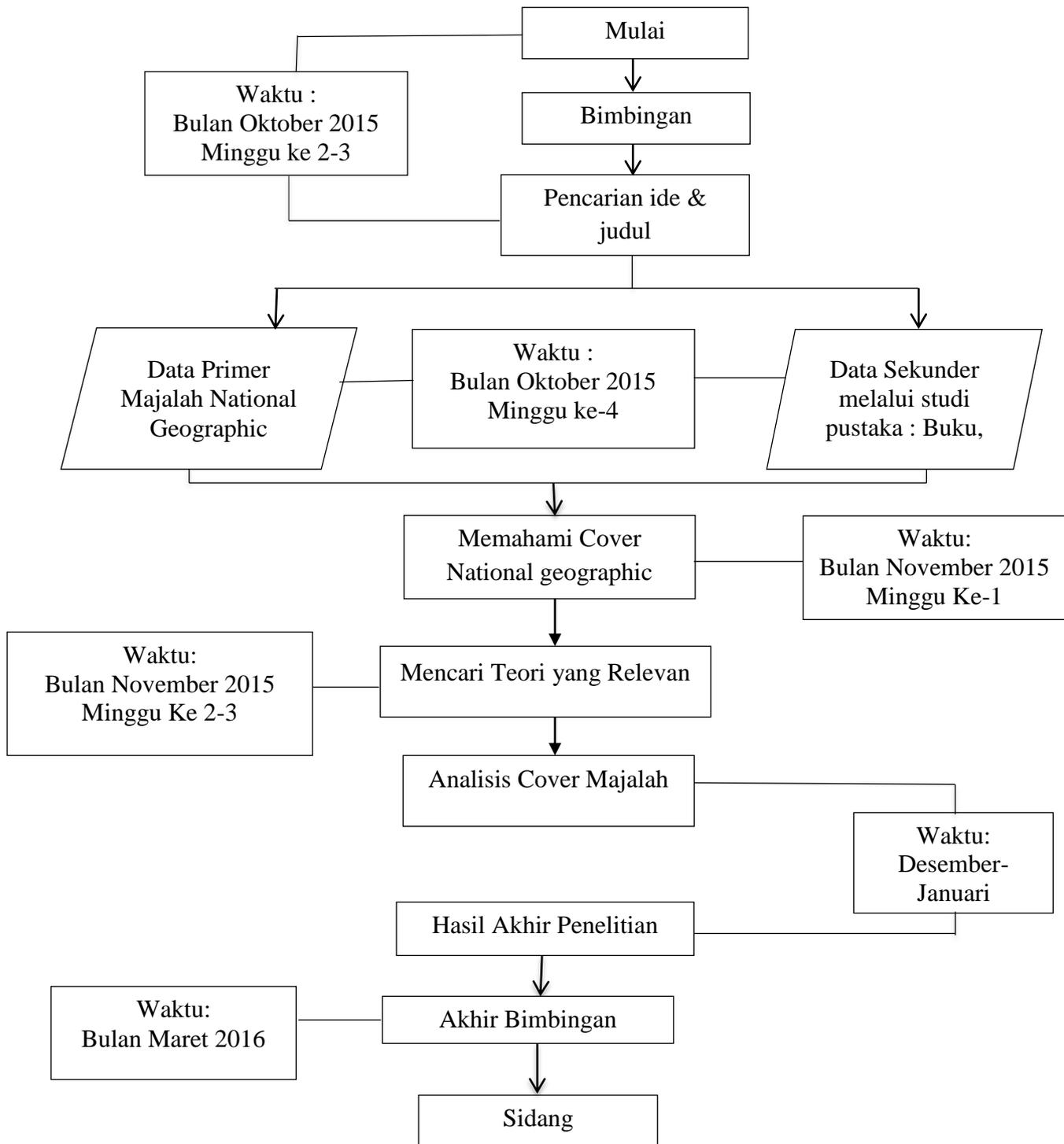
1. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide kepada pihak *designer cover* majalah agar semakin kreatif dalam mengemas pesan visual
2. Hasil Penelitian ini menambah koleksi perpustakaan Universitas Telkom.

1.5 Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan penelitian berguna agar penelitian berjalan sistematis, sehingga peneliti dapat menentukan langkah yang tepat untuk melakukan penelitian. Tahapan penelitian dapat peneliti gambarkan melalui gambar berikut :

Gambar 1.3

Tahapan dan Waktu Penelitian



1.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Telkom, Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung 40257 Jawa Barat, Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

Pertama, Bab Pendahuluan

Pada bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang dalam melakukan penelitian ini.

Ke-dua, Bab Tinjauan Pustaka

Pada ke-dua berisikan mengenai tinjauan skripsi terdahulu dan teori-teori yang menjadi landasan pokok permasalahan pada penyusunan skripsi.

Ke-tiga, Bab Metode Penelitian

Pada ketiga berisikan mengenai metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Ke-empat, Bab Hasil Penelitian

Pada bab ke-empat berisikan hasil penelitian serta pembahasan penelitian tentang kritik media massa terhadap perubahan iklim.

Ke-lima, Bab Kesimpulan dan Saran

Pada ke-lima ini berisikan mengenai simpulan dan saran hasil analisis elemen-elemen visual yang terdapat pada cover majalah National Geographic Indonesia Edisi Spesial November 2015 dengan semiotika Roland Barthes

Daftar Pustaka

Lampiran